Mengenal Kesehatan Mental Lansia: Sebuah Penelitian Deskriptif terhadap Tantangan dan Dukungan yang Diperlukan pada Usia Tua

Iqbal Nuari^{1)*}, Fadil Maiseptian²⁾, Thaheransyah³⁾, Anggi Fitria⁴⁾, Nurul Fakhri⁵⁾

^{1)*}Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Kota Padang, Indonesia, iqbalnuari@umsb.ac.id

²⁾Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Kota Padang, Indonesia, fadilmaiseptian@umsb.ac.id

³⁾Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Kota Padang, Indonesia, thaheransyah@umsb.ac.id

⁴⁾Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Kota Padang, Indonesia, anggifitria@umsb.ac.id

⁵⁾Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Kota Padang, Indonesia, nurulfakhri@gmail.com

Abstrak

Kesehatan mental merupakan aspek penting dalam kehidupan sehari-hari, tidak terkecuali lansia. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan berbagai aspek kesehatan mental lansia, dengan fokus pada faktor emosional, psikologis, sosial, fisik, makna hidup, dan kemampuan mengatasi masalah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif, dengan instrumen yang diadaptasi dari Hudson, yang mengukur tingkat kesehatan mental lansia dalam berbagai dimensi. Data dikumpulkan dari 44 Jorong Ngungun, Kabupaten Agam dengan Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik purposive sampling dengan kriteria lansia berumur 65-80 tahun ke atas, selanjutnya dikumpulkan data menggunakan kuesioner yang berfokus pada pengukuran aspek-aspek tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar lansia memiliki kesehatan mental yang baik, terutama pada aspek emosional dan makna hidup. Namun, terdapat variasi signifikan pada aspek sosial dan kemampuan mengatasi masalah, yang menunjukkan adanya tantangan yang perlu diatasi. Rata-rata skor pada aspek emosional menunjukkan kestabilan yang cukup baik, sementara aspek sosial dan fisik cenderung lebih rendah, yang mengindikasikan perlunya perhatian lebih terhadap dukungan sosial dan perawatan fisik. Temuan ini memberikan dasar bagi kebijakan dan program yang lebih terfokus pada kesejahteraan mental lansia.

Kata Kunci: Kesehatan Mental; Lansia; Agam; Emosional.

Abstract

Mental health is a vital aspect of daily life, including for the elderly population. This study aims to identify and describe various dimensions of mental health among older adults, with a focus on emotional, psychological, social, physical factors, life meaning, and coping ability. A descriptive quantitative approach was employed, using an instrument adapted from Hudson, which measures the mental health levels of the elderly across multiple dimensions. Data were collected from 44 participants in Jorong Ngungun, Agam Regency, using purposive sampling techniques with inclusion criteria of elderly individuals aged 65 to 80 years and above. Data were gathered through questionnaires focusing on the aforementioned aspects. The findings indicate that most elderly individuals exhibit good mental health, particularly in the emotional dimension and sense of life meaning. However, there were significant variations in social aspects and coping abilities, indicating challenges that need to be addressed. The average score in the emotional domain demonstrated relatively stable conditions, while scores in the social and physical dimensions were lower, highlighting the need for greater attention to social support and physical care. These findings provide a foundation for more targeted policies and programs to promote the mental well-being of the elderly.

Keywords: Mental Health; Elderly; Agam; Emotional.

PENDAHULUAN

Kesehatan mental merupakan salah satu aspek penting yang seringkali terabaikan dalam pembahasan kesehatan masyarakat, tak terkecuali pada lansia (Putri et al., 2022; Subroto & Muktya, 2024). Populasi lansia yang semakin meningkat setiap tahun (Christensen et al., 2009; Kanasi et al., 2016). Peningkatan jumlah lansia membawa tantangan besar bagi masyarakat dan sistem kesehatan untuk menyediakan dukungan yang memadai bagi mereka, khususnya dalam hal kesehatan mental (Rosnah et al., 2024; Siregar & Subroto, 2021). Seiring bertambahnya usia, lansia menghadapi berbagai tantangan yang dapat memengaruhi kesejahteraan psikologis mereka, seperti kehilangan orang tercinta, keterbatasan fisik, serta perasaan kesepian atau terisolasi (Heid et al., 2021; Tragantzopoulou & Giannouli, 2021). Faktor-faktor ini dapat meningkatkan risiko gangguan mental seperti depresi, kecemasan, dan gangguan tidur. Selain itu, banyak lansia yang merasa kurang mendapat dukungan sosial atau terabaikan oleh lingkungan sekitar, yang memperburuk kondisi kesehatan mental mereka (Sciences et al., 2020).

Perubahan pada struktur otak lansia dapat memengaruhi kerja organ-organ, pada perubahan mental sikapnya berubah sedikit demi sedikit menjadi mudah tersinggung, stress, mudah depresi, semakin egosentris (Qonita et al., 2021) kemunduran lainnya dapat memberikan dampak pada kualitas hidup, dan kesulitan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Sebagai bagian dari kesejahteraan, kesehatan mental yang baik dapat meningkatkan kualitas hidup, membantu lansia beradaptasi dengan perubahan usia, dan mencegah terjadinya masalah psikologis yang lebih serius (Artama et al., 2022; Reynolds 3rd et al., 2022; Zarit, 1980). Lansia yang memiliki kesehatan mental yang baik cenderung lebih mampu untuk menikmati hidup, memiliki hubungan sosial yang baik, dan dapat mengatasi tantangan hidup dengan lebih efektif (Tomioka et al., 2017; Westerhof & Keyes, 2010). Sebaliknya, gangguan kesehatan mental pada lansia dapat memperburuk kondisi fisik mereka dan memperpendek harapan hidup (Akhriansyah, 2019; Jaul & Barron, 2017). Terdapat berbagai kasus yang menunjukkan tingginya prevalensi masalah kesehatan mental pada lansia. Salah satu masalah yang sering ditemukan pada lansia adalah depresi (Alexopoulos, 2005; Evans & Mottram, 2000).

Kasus-kasus ini menunjukkan pentingnya perhatian lebih terhadap kesehatan mental lansia, agar mereka tidak hanya menikmati hidup secara fisik, tetapi juga secara mental dan emosional. Penelitian tentang kesehatan mental lansia sangat penting untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai tantangan yang dihadapi oleh lansia dan bagaimana cara terbaik untuk memberikan dukungan kepada mereka (Reynolds 3rd et al., 2022). Penelitian ini tidak hanya berfungsi untuk memahami prevalensi gangguan mental, tetapi juga untuk menggali faktor-faktor yang dapat memengaruhi kondisi psikologis lansia, seperti interaksi sosial, kegiatan fisik, dan dukungan keluarga. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan langkah-langkah yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas hidup lansia, khususnya dalam konteks kesehatan mental.

Penelitian ini menawarkan perspektif yang berbeda dengan meneliti kesehatan mental lansia melalui lensa tantangan yang dihadapi serta dukungan yang mereka perlukan. Sebelumnya, banyak penelitian yang lebih fokus pada aspek fisik dan medis dari lansia, sementara penelitian mengenai kesehatan mental lansia masih terbatas dan sering kali kurang mendalam. Penelitian ini akan menyoroti aspek psikologis lansia yang belum banyak dijelajahi, khususnya dalam hal dukungan sosial dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan program atau intervensi yang lebih terfokus pada kesejahteraan mental lansia. Harapan dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi yang dapat digunakan oleh praktisi kesehatan, lembaga pemerintah, dan masyarakat dalam merancang kebijakan atau program yang mendukung kesehatan mental lansia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Peneliti akan melakukan screening kesehatan mental pada kelompok lansia di kabupaten Agam. Populasi penelitian adalah seluruh lansia yang ada di Jorong Ngungun, Kabupaten Agam. Teknik pengambilan sampling yaitu purposive sampling dengan kriteria lansia berumur 65-80 tahun ke atas dan ditemukan bahwa 44 lansia yang sesuai kriteria. Pengumpulan data menggunakan excel sebagai gambaran dari kesehatan mental lansia. Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Jahoda (1959) dan selanjutnya dikembangkan menjadi instrumen Hudson et al., (2024) dan di adaptasi yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini. Adapun kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Teori	Aspek	Indikator
1	Hudson et al., (2024)	Self-Attitudes	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerima diri sendiri, baik kelebihan maupun kekurangan. 2. Memiliki harga diri dan kepercayaan diri yang sehat. 3. Tidak terjebak dalam perasaan bersalah atau rendah diri.
		Personal Growth and Self-Actualization	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terus berkembang dan mencapai potensi diri. 2. Mampu belajar dari pengalaman dan beradaptasi dengan perubahan. 3. Merasa bahwa hidup memiliki makna dan tujuan.
		(Integration)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu mengelola emosi dan menghadapi stres dengan baik. 2. Memiliki keseimbangan antara berbagai aspek kehidupan (kerja, keluarga, sosial). 3. Dapat menerima kegagalan atau tantangan tanpa kehilangan harapan
		Autonomy	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki kemandirian dalam berpikir dan bertindak. 2. Tidak mudah terpengaruh oleh tekanan sosial atau pendapat orang lain. 3. Mampu mengambil keputusan sendiri dengan percaya diri.
		Perception of Reality	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu melihat dunia secara realistis, tidak terjebak dalam ilusi atau penyangkalan. 2. Dapat memahami situasi dengan jelas tanpa bias emosional yang berlebihan. 3. Berpikir rasional dan tidak mudah dipengaruhi oleh prasangka atau delusi.
Environmental Mastery	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu mengelola kehidupan sehari-hari dengan baik. 2. Memiliki keterampilan untuk menghadapi tantangan dan menyelesaikan masalah. 3. Bisa menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan. 		

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan, berikut merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 44 responden berdasarkan data demografi dan Kesehatan mental pada remaja dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Data Kesehatan Mental Lansia

No	Kategori	Interval	F	%
1	Sangat Tinggi	>103	14	31,81%
2	Tinggi	97-102	12	27,27%
3	Rendah	91-96	12	27,27%
4	Sangat Rendah	85-90	6	13,63%
	Total		44	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa mayoritas responden berada dalam kategori yang menunjukkan kesehatan mental yang cukup baik. Sebanyak 14 lansia (31,81%) berada dalam kategori sangat tinggi, menunjukkan bahwa hampir sepertiga dari responden memiliki kesejahteraan mental yang sangat baik. Kelompok ini kemungkinan besar memiliki kemampuan untuk mengelola stres dan emosi, serta dapat beradaptasi dengan tantangan hidup mereka. Selain itu, 12 lansia (27,27%) berada dalam kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa mereka juga memiliki kesehatan mental yang baik, meskipun tidak seoptimal kelompok dengan kategori sangat tinggi. Namun, ada juga 12 lansia (27,27%) yang berada dalam kategori rendah, yang menunjukkan bahwa sekitar seperempat dari responden mengalami penurunan dalam kesehatan mental mereka, yang bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti kesepian, masalah fisik, atau stres emosional. Terakhir, terdapat 6 lansia (13,63%) yang berada dalam kategori sangat rendah, yang menunjukkan adanya gangguan signifikan pada kesehatan mental mereka, seperti depresi atau kecemasan, yang memerlukan perhatian dan dukungan lebih lanjut.

Secara keseluruhan, meskipun sebagian besar lansia dalam penelitian ini menunjukkan kesehatan mental yang baik, masih ada proporsi yang signifikan yang perlu mendapat perhatian khusus untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Selanjutnya di analisis aspek yang mempengaruhi Kesehatan mental lansia, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Deskripsi Data Kesehatan Mental Lansia

No	Jenis Data	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
1	Emosional	44	11	23	17.73	3.330
2	Psikologis	44	12	22	17.00	2.795
3	Sosial	44	9	22	15.45	3.365
4	Fisik dan mental	44	10	20	14.45	2.297
5	Makna dan tujuan	44	13	21	17.18	2.275
6	Mengatasi masalah	44	13	20	15.82	1.688
7	Valid N (listwise)	44				

Berdasarkan hasil yang diperoleh, sebagian besar responden menunjukkan kesehatan mental yang baik di berbagai aspek. Aspek emosional memiliki rata-rata skor 17,73, mencerminkan kestabilan emosional yang cukup baik meskipun terdapat variasi antar individu. Pada aspek psikologis, skor rata-rata 17,00 menunjukkan kesejahteraan psikologis yang baik, dengan beberapa perbedaan antar responden. Untuk aspek sosial, rata-rata skor 15,45 menunjukkan interaksi sosial yang cukup baik, meskipun ada perbedaan signifikan di antara individu. Aspek fisik dan mental memperoleh rata-rata skor 14,45, menunjukkan kemampuan yang baik dalam menghadapi tantangan fisik dan mental, meski ada variasi kondisi antar lansia. Pada aspek makna dan tujuan hidup, skor rata-rata 17,18 mencerminkan bahwa lansia merasa hidup mereka memiliki makna dan tujuan yang jelas. Terakhir, pada aspek mengatasi masalah, rata-rata skor 15,82 menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam mengelola masalah sehari-hari.

Berdasarkan data tersebut tergambar bahwa aspek emosional memiliki rata-rata skor tertinggi, yaitu 17,73 dengan standar deviasi 3,330, yang menunjukkan tingkat kestabilan emosional yang cukup baik di antara responden. Aspek ini, yang mencakup kemampuan untuk mengelola emosi dan reaksi terhadap situasi yang menantang, tampaknya berperan besar dalam mendukung kesejahteraan mental lansia. Selain itu, aspek makna dan tujuan hidup juga menunjukkan skor yang cukup tinggi (17,18 dengan standar deviasi 2,275), yang menandakan bahwa lansia merasa hidup mereka memiliki tujuan dan makna yang jelas. Ini

dapat memberikan rasa kepuasan dan kebahagiaan yang mendalam, yang berkontribusi positif terhadap kesehatan mental mereka. Namun, aspek lain seperti sosial dan mengatasi masalah juga menunjukkan peran penting dalam kesehatan mental, meskipun dengan rata-rata yang sedikit lebih rendah (15,45 dan 15,82, masing-masing). Keterbatasan dalam interaksi sosial atau dalam menghadapi masalah dapat berdampak pada kesejahteraan mental lansia.

Secara keseluruhan, emosional dan makna hidup adalah dua aspek yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kesehatan mental lansia dalam penelitian ini. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Weziak-Bialowolska & Bialowolski, 2024; Wilson & Saklofske, 2018; Zika & Chamberlain, 1992) yang menjelaskan bahwa emosional dan makna hidup memiliki pengaruh besar terhadap Kesehatan mental lansia. Lansia yang mampu mengelola emosi dengan baik dan merasa hidup mereka memiliki tujuan cenderung memiliki kesehatan mental yang lebih baik.

Kesehatan mental yang mencakup berbagai aspek dan saling berhubungan (Saba, 2024). Dari sisi emosional, seseorang yang sehat mental mampu mengenali, memahami, dan mengelola emosinya dengan baik, sehingga dapat menghadapi tantangan hidup tanpa terpuruk dalam stres atau kecemasan berlebihan (Hidajat & Putri, 2024). Psikologis yang stabil ditandai dengan pola pikir yang positif, kemampuan mengatasi tekanan, serta keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi. Selain itu, aspek sosial juga berperan penting, di mana hubungan yang baik dengan keluarga, teman, dan lingkungan dapat memberikan dukungan emosional serta rasa memiliki. Fisik dan mental juga saling mempengaruhi, karena tubuh yang sehat melalui pola makan yang baik, olahraga, dan tidur yang cukup dapat meningkatkan kesehatan mental seseorang (Ilpaj & Nurwati, 2020). Lebih jauh, memiliki makna dan tujuan dalam hidup, seperti mengejar passion, berkontribusi bagi orang lain, dan menjalani aktivitas yang bermakna, dapat memberikan motivasi serta kebahagiaan. Akhirnya, kemampuan mengatasi masalah dengan strategi yang sehat, seperti berpikir rasional, mencari dukungan, dan mengelola stres dengan baik, membantu seseorang menjadi lebih tangguh dalam menghadapi kehidupan (Hadori et al., 2025). Dengan memperhatikan semua aspek ini, seseorang dapat mencapai keseimbangan mental yang baik dan hidup dengan lebih bahagia serta produktif.

Dalam penelitian ini, fokus utama adalah untuk memahami berbagai aspek yang mempengaruhi kesehatan mental lansia, termasuk faktor emosional, psikologis, sosial, fisik, serta makna dan tujuan hidup mereka. Kesehatan mental lansia merupakan hal yang sangat penting, karena berkaitan langsung dengan kualitas hidup mereka di usia lanjut (Yeunhee & Yoonjung, 2017; Yi & Park, 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aydin et al., 2020; Nygren et al., 2005; Segal et al., 2018) bahwa faktor emosional, psikologis, sosial, fisik, serta makna dan tujuan hidup pada lansia mempengaruhi kesehatan mental.

PENUTUP

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesehatan mental lansia dalam kelompok yang diteliti cenderung baik di sebagian besar aspek. Namun, variasi dalam skor menunjukkan adanya individu-individu yang mungkin membutuhkan perhatian lebih dalam hal dukungan sosial, psikologis, atau fisik. Oleh karena itu, penting bagi keluarga, masyarakat, dan pemerintah untuk menyediakan dukungan yang lebih fokus bagi lansia yang mengalami kesulitan dalam beberapa aspek kesehatan mental mereka. Pendekatan yang holistik, yang melibatkan penguatan dukungan sosial, peningkatan kesejahteraan psikologis, dan perawatan fisik, diperlukan untuk memastikan bahwa setiap lansia dapat menikmati usia tua yang sehat dan bermakna.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Akhriansyah, M. (2019). Hubungan Usia Lansia Dan Dukungan Sosial Dengan Kejadian Depresi Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Tahun 2018. *Proceeding Seminar Nasional Keperawatan*, 5(1), 55–60.
- Alexopoulos, G. S. (2005). Depression In The Elderly. *The Lancet*, 365(9475), 1961–1970.
- Artama, S., Wawomeo, A., & Tokan, P. K. (2022). Penerapan Terapi Kognitif Dan Senam Lansia Dalam Upaya Menjaga Kesehatan Fisik Dan Mental Lansia Di Masa Pandemi Covid 19. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 111–120.
- Aydın, A., Işık, A., & Kahraman, N. (2020). Mental Health Symptoms, Spiritual Well-Being And Meaning In Life Among Older Adults Living In Nursing Homes And Community Dwellings. *Psychogeriatrics*, 20(6), 833–843.
- Christensen, K., Doblhammer, G., Rau, R., & Vaupel, J. W. (2009). Ageing Populations: The Challenges Ahead. *The Lancet*, 374(9696), 1196–1208.
- Evans, M., & Mottram, P. (2000). Diagnosis Of Depression In Elderly Patients. *Advances In Psychiatric Treatment*, 6(1), 49–56.
- Hadori, A. U. M., Diva, P. F., Rizka, C. M., Sahadatulaela, S. R., Saputra, D., Silalahi, D. T., Nurhidayati, E., Safitri, E., Ningsih, E. Y., & Dewi, D. E. A. (2025). *Kesehatan Mental Dalam Kehidupan Masyarakat Modern: Manajemen Stres Dan Beberapa Fenomena Umum*. Penerbit Salemba.
- Heid, A. R., Cartwright, F., Wilson-Genderson, M., & Pruchno, R. (2021). Challenges Experienced By Older People During The Initial Months Of The Covid-19 Pandemic. *The Gerontologist*, 61(1), 48–58.
- Hidajat, H. G., & Putri, R. D. (2024). *Motivasi Dan Kreativitas Digital Dalam Kesehatan Mental Akademik*. Penerbit Nem.
- Hudson, E., Pariseau-Legault, P., Cassivi, C., Chouinard, C., & Goulet, M. (2024). Mental Health Crisis: An Evolutionary Concept Analysis. *International Journal Of Mental Health Nursing*, 33(6), 1908–1920.
- Ilpaj, S. M., & Nurwati, N. (2020). Analisis Pengaruh Tingkat Kematian Akibat Covid-19 Terhadap Kesehatan Mental Masyarakat Di Indonesia. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 3(1), 16–28.
- Jahoda, M. (1959). Current Concepts Of Positive Mental Health. *Journal Of Occupational And Environmental Medicine*, 1(10), 565.
- Jaul, E., & Barron, J. (2017). Age-Related Diseases And Clinical And Public Health Implications For The 85 Years Old And Over Population. *Frontiers In Public Health*, 5, 335.
- Kanasi, E., Ayilavarapu, S., & Jones, J. (2016). The Aging Population: Demographics And The Biology Of Aging. *Periodontology 2000*, 72(1), 13–18.
- Nygren, B., Aléx, L., Jonsén, E., Gustafson, Y., Norberg, A., & Lundman, B. (2005). Resilience, Sense Of Coherence, Purpose In Life And Self-Transcendence In Relation To Perceived Physical And Mental Health Among The Oldest Old. *Aging & Mental Health*, 9(4), 354–362.
- Putri, U. N. H., Nur'aini, A. S., & Mawaadah, S. (2022). *Modul Kesehatan Mental*. Cv. Azka Pustaka.
- Qonita, F. N., Salsabila, N. A., Anjani, N. F., & Rahman, S. (2021). Kesehatan Pada Orang Lanjut Usia (Kesehatan Mental Dan Kesehatan Fisik). *Jurnal Psikologi Wijaya Putra (Psikowipa)*, 2(1), 10–19.
- Reynolds 3rd, C. F., Jeste, D. V., Sachdev, P. S., & Blazer, D. G. (2022). Mental Health Care For Older Adults: Recent Advances And New Directions In Clinical Practice And Research. *World Psychiatry*, 21(3), 336–363.
- Rosnah, R., Kasim, S. S., & Faturrahman, T. (2024). Peran Posyandu Lansia Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Dan Kualitas Hidup Lanjut Usia: Studi Di Desa Lakalamba,

- Kecamatan Sawerigadi, Kabupaten Muna Barat. *Kisi Berkelanjutan: Sains Medis Dan Kesehatan*, 1(4).
- Saba, Z. I. Z. (2024). Pentingnya Kesehatan Mental Karyawan Di Tempat Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jbk Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(02), 38–45.
- Sciences, N. A. Of, Medicine, Behavioral, D. Of, Sciences, S., Division, M., Behavioral, B. On, Sciences, S., Policy, B. On H. S., Health, C. On The, & Isolation, M. D. Of S. (2020). *Social Isolation And Loneliness In Older Adults: Opportunities For The Health Care System*. National Academies Press.
- Segal, D. L., Qualls, S. H., & Smyer, M. A. (2018). *Aging And Mental Health*. John Wiley & Sons.
- Siregar, G. H. L., & Subroto, M. (2021). Analisis Pelayanan Kesehatan Terhadap Warga Binaan Lansia Di Lembaga Pemasyarakatan. *Gema Keadilan*, 8(3), 211–223.
- Subroto, M., & Muktya, Y. D. Y. (2024). Aksesibilitas Fisik Dan Sosial Bagi Narapidana Disabilitas Di Rumah Tahanan Negara Kelas I Surakarta. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(5), 8163–8174.
- Tomioka, K., Kurumatani, N., & Hosoi, H. (2017). Positive And Negative Influences Of Social Participation On Physical And Mental Health Among Community-Dwelling Elderly Aged 65–70 Years: A Cross-Sectional Study In Japan. *Bmc Geriatrics*, 17, 1–13.
- Tragantzopoulou, P., & Giannouli, V. (2021). Social Isolation And Loneliness In Old Age: Exploring Their Role In Mental And Physical Health. *Psychiatriki*, 32(1), 59–66.
- Westerhof, G. J., & Keyes, C. L. M. (2010). Mental Illness And Mental Health: The Two Continua Model Across The Lifespan. *Journal Of Adult Development*, 17, 110–119.
- Weziak-Bialowolska, D., & Bialowolski, P. (2024). Bidirectional Associations Between Meaning In Life And The Health, Emotional Ill-Being And Daily Life Functioning Outcomes Among Older Adults. *Psychology & Health*, 39(6), 711–727.
- Wilson, C. A., & Saklofske, D. H. (2018). The Relationship Between Trait Emotional Intelligence, Resiliency, And Mental Health In Older Adults: The Mediating Role Of Savouring. *Aging & Mental Health*, 22(5), 646–654.
- Yeunhee, K., & Yoonjung, K. I. M. (2017). Health-Related Quality Of Life And Mental Health Of Elderly By Occupational Status. *Iranian Journal Of Public Health*, 46(8), 1028.
- Yi, Y., & Park, Y.-H. (2022). Structural Equation Model Of The Relationship Between Functional Ability, Mental Health, And Quality Of Life In Older Adults Living Alone. *Plos One*, 17(8), E0269003.
- Zarit, S. H. (1980). *Aging & Mental Disorders (Psychological Approaches To Assessment & Treatment)*. Simon And Schuster.
- Zika, S., & Chamberlain, K. (1992). On The Relation Between Meaning In Life And Psychological Well-Being. *British Journal Of Psychology*, 83(1), 133–145.